LINGUISTIK HUBUNGANNYA DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Oleh : Prof. DR. SENO H. PUTRA, M.Pd
Dosen FKIP, dan Sekjen Lembaga Riset, UIR

2004 by RESET

**LINGUISTIK
HUBUNGANNYA DENGAN
ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI**

**Oleh Prof.DR. SENO H. PUTRA, M.Pd
Dosen FKIP, dan Sekjen Lembaga Riset,UIR**

2004 by RESET

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997 Tentang Perubahan
atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang hak
cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang
Nomor 7 Tahun 1987:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak menggunakan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu dipidana penjara paling lama tujuh (7) tahun dan atau denda paling banyak Rp.100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah); dan
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun atau denda paling banyak Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta).

Reset 2004

Percikan Kata

ii

Tak banyak yang paham atau memang sekali tidak mau memahami tentang "Linguistik". Pada hal hampir Manusia Normal di muka Bumi ini menggunakan Bahasa baik secara lisan maupun tulisan, bahkan tanpa Bahasa tidak pernah terjadi komunikasi formal, non-formal, penguasaan teknologi secara individu, kelompok, dan bahkan di Masyarakat global. Ketika Linguistik diperagakan baik pelajar maupun tak terpelajar, Linguistik dianggap sebagai Ilmu yang belum dikenal, padahal Linguistik sejajar dengan Ilmu-ilmu lainnya dan telah mengkaji melalui penyelidikan-penyelidikan berbagai bahasa atau dialek yang ada didunia ini sejak berabad-abad silam. Berbagai pandangan serupa itulah membuat Saya merasa prihatin, sehingga buku yang kecil ini berusaha memberikan skeptis bagi para pembaca yang mau membaca. Namun begitu, pengupasan yang lebih lanjut tentang Linguistik diharapkan dapat mempelajari melalui ranting-ranting dari linguistik lainnya.

Pekanbaru, 2 April 2007

Prof.DR.Seno H.Putra, M.Pd.

LINGUISTIK HUBUNGANNYA DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Oleh Prof. DR.Seno H. Putra, M.Pd.

A. Dasar Pemikiran

Sejak Allah menciptakan roh manusia pertama, yaitu; Nabi Adam (Adam Prophet). maka sejak itu pulalah bahasa manusia muncul kedunia.

Baca Alqur'an, Surat Al-Baqarah:"Allah S.W.T. mengajarkan kepada Adam nama-nama (Benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:"Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".

Allah berfirman: Hai Adam, beritahulah pada mereka nama benda-benda ini". Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman:" Bukankah sudah Ku katakana kepada mu. bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia Langit dan Bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan".

Sedangkan pada Rasulullah, Nabi terahir: Muhammad S.A.W., Allah menyampaikan kepada Malaikat Jibril: "Ikroq Bismirrobikallazi Hollaq" (Baca-Baca-Baca). Maksudnya, hidup dengan membaca, belajar, bekerja, dan menggali Ilmu Pengetahuan melalui Alam semesta ciptaan Allah S.W.T., ini, serta bertaqwalah kepada Allah S.W.T.

Manusia disamping diberikan akal pikiran melebihi makhluk lainnya di bumi ini, mereka juga diberikan alat dan piranti bahasa untuk berkomunikasi antar sesamanya baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Tambahan lagi, berbagai variasi, jenis, dan ragam bahasa atau dialek yang ada di dunia ini digunakan oleh aneka ragam dan jenis manusia adalah juga untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan satu sama lainnya baik lisan maupun tulisan (Bolinger, 1981; Wardhaugh, 1986:20) dalam (Seno H.Putra, 2004). Oleh itu, bahasa merupakan sarana yang tak pernah lepas dalam kehidupan manusia.

Namun begitu, ada asumsi dari segelintir orang awam, bahwa proses perolehan dan pebelajaran 'bahasa' itu merupakan hal yang 'sepele', padahal bahasa secara lahiriah dan batiniah (surface and deep) tidak bisa diprediksi hanya melalui 'mampunya kita berbicara sehari-hari', tetapi persoalan bahasa bisa terjawab apabila melalui berbagai penyelidikan secara ilmiah. Untuk melakukan 'cabaran' itu, berbagai persoalan bahasa dan dialek baik secara 'spesifik maupun universal' di dalam kehidupan bermasyarakat baik formal maupun non-formal merupakan tugas kita bersama sebagai 'linguis'.

Apa itu Linguistik? Bila kita amati dari kata 'tik' ini sering diartikan sebagai 'ilmu, tehnik atau strategi', tetapi makna yang dalam terkandung dalam 'linguistik' adalah 'suatu ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang seluk beluk bahasa dan berbahasa, baik spesifik maupun universal, yang meliputi bunyi-bunyi suara manusia (fonologi); ranting-ranting kata (asal muasal kata) (morfologi); struktur kata dan kalimat (sintaksis); makna lahir dan rohani

(semantik); bahasa dan masyarakat (sosiolinguistik); bahasa, otak dan mental manusia (psikolinguistik); bahasa dan kebudayaan (language and culture), termasuk bahasa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain sebagainya (Seno H. Putra, 2001).

Dalam kaitan itu, ada dua jenis atau sistem bahasa di dunia ini, yang dianugerahkan oleh Allah S.W.T., kepada umatnya, yaitu; 'Bahasa Verbal (verbal skills) dan Bahasa non-Verbal' (non-verbal skills). Bahasa verbal adalah bahasa yang digunakan oleh manusia normal melalui alat-alat ujaran manusia itu sendiri, misalnya; melalui 'vocal cords, piranti-piranti mulut, dan pernafasan (dada), sehingga dengan alat-alat itu manusia mampu membentuk bunyi-bunyi suara, seperti 'fonem, morfem (kata), kalimat, teks, dan wacana, yang berfungsi untuk berkomunikasi antara satu sama lainnya; sedangkan bahasa non-verbal ialah bahasa yang menggunakan 'simbol-simbol, signal-

signal, gerakan tubuh (kinesick), code, morse, braille, dll., (Garman, 1990). Bahasa non-verbal ini dapat digunakan kedua jenis manusia normal dan non-normal. Contoh, bahasa non-verbal: "garpu dan sendok" bermakna (rumah makan/restaurant); 'lampu merah' dipersimpangan jalan raya bermakna (berhenti/stop); 'jari tangan tengah dan telunjuk diapit dan ditegakkan' bermakna (damai/peace); ibu jari dan telunjuk dibulatkan (ok); jalan kecil memasuki rumah 'digantung lambang anak-anak' bermakna (jangan ngebut ya!); gambar 'perempuan dan lelaki' di berbagai stesen digantungkan dibilik kamar kecil bermakna (wc untuk lelaki) dan (wc untuk perempuan), atau (jangan salah masuk), lambang sebatang rokok dengan asap mengepul di ruang dingin' bermakna (dilarang merokok), dan lain-lain (Brown, 1984; Chaika, 1982;; Fasold, 1984; Palmer, 1991; Seno, 2002 (akan terbit). Itulah keunikan dan ragam bahasa manusia tidak hanya lahir secara alamiah, melainkan juga secara konvensional.

B.Linguistik Kaitannya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagaimana diuraikan diatas, linguistik dan cabang-cabangnya merupakan ilmu yang unik. Keunikannya tidak hanya bermain dengan 'ujaran-ujaran' (speeches), melainkan juga dengan simbol-simbol verbal dan non-verbal. Secara fonologi (akustik), bagaimana gelombang-gelombang suara manusia bisa ditangkap dan diujarkan melalui kata-kata dan kalimat-kalimat, ini akan muncul dalam (konsep fisika); bagaimana perilaku, mentalitas, dan otak manusia dalam berbahasa akan lahir dalam (konsep biologi); bagaimana akar/ranting kata (asal muasal kata) akan muncul dalam (konsep morphological plantation); bagaimana bentuk rumus-rumus dan struktur-struktur bahasa akan terbahit dalam (konsep matematika); bagaimana tinggi rendahnya suara dalam berbahasa akan muncul nilai-nilai (seni dan musik), kecuali 'robot' bila berbicara tanpa memiliki (do, re, mi, pa, so, la, si, do); bagaimana peluluhan fonem, kata, dan kalimat dalam berbahasa

akan muncul (konsep ekonomi). Misalnya; /l laikim/ i like him, dimana fonem /h/ luluh; /kemana/ menjadi /kama/ 'hilangnya fonem akhir dan pergantian atau penambahan fonem awal setelah konsonan. Masih banyak contoh-contoh variasi bahasa, yang tak mungkin dikupas semua dalam orasi yang singkat ini.

Sepadan dengan itu, linguistik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi dua (2) bentuk bahasa, yaitu; bahasa lisan (oral) dan bahasa tulis. Kedua bentuk bahasa ini tidak hanya berperanan sebagai alat pengantar dalam dunia ilmiah, misalnya; pada orasi hari ini, seminar, diskusi panel, proses pembelajaran di akademis secara formal, tetapi juga ianya berfungsi sebagai alat pengantar pesan-pesan secara non-formal dalam masyarakat luas. Misalnya, bagaimana status sosial seseorang berbicara: 'rendah, menengah, atau atas; bagaimana seseorang pejabat berbicara dengan anak buahnya; bagaimana seorang guru berbicara dengan murid; bagaimana seorang anak berbicara dengan orang tuanya;

bagaimana seseorang perempuan berbicara dengan lelaki, bagaimana istri berbahasa dengan suaminya, dan sebagainya. Semua bahasa yang digunakan masyarakat sangat unik dan pelik, sehingga perlu suatu usaha penyelidikan bagi kita yang cinta akan bahasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi'.

Lebih dalam lagi, ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa ditopang dengan '*tulis-baca*' mustahil karya-karya besar dan literatur dari berbagai disiplin ilmu akan lahir di zaman peradapan ini. Berbagai alat-alat teknologi baik eksata, sosial, sastra maupun seni mustahil tanpa bersanding dengan kata dan kalimat. Contohnya, '*komputer bermain dengan simbol-simbol bahasa; pesawat bermain dengan signal-signal bahasa, handphone bermain dengan suara (phone) dan 'SMS' bermain dengan (simbol-simbol bahasa tulis), dan sebagainya. Semua simbol-simbol dan signal-signal bahasa yang dimiliki teknologi itu mempunyai makna tersendiri*

sesuai dengan variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya.

B. Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa

Konsep pembelajaran bahasa sangat erat hubungannya dengan teori bahasa. Pengembangan teori dalam pengajaran bahasa berasal dari linguistik itu sendiri; dan kemudian diaplikasikan dalam linguistik terapan (Robert Kaplan, 1992) dalam (Seno H. Putra, 2003). Seterusnya, teori yang ditemukan di linguistik akan dihubungkan dengan linguistik terapan berfungsi sebagai mediator diantara teori dan praktis. Lihat diagram berikut ini.

Linguistik > Linguistik Terapan > Pedagogi

(Teoritisian) > (Mediator) > (Praktisian)

Selanjutnya diagram dibahas dalam konsep Spolsky (Linguistik Pendidikan).

(Teori Bahasa) > (Teori Belajar) > (Psikologi)

Menurut diagram diatas, pedagogi bahasa mempunyai tiga sumber utama: (1) deskripsi bahasa; (2) teori belajar bahasa; dan (3) teori penggunaan bahasa. Sedangkan disiplin ilmu lainnya, yang harus kita pahami adalah: *pertama*, ilmu psikologi yang menguraikan teori dasar pengajaran bahasa; *kedua*,

psikolinguistik, ilmu yang menjelaskan teori belajar bahasa dan mentalitas berbahasa; *ketiga*, linguistik umum mendeskripsikan dan menguraikan teori bahasa; dan *keempat*, sociolinguistik, ilmu yang menjelaskan teori penggunaan bahasa di masyarakat (Seno H. Putra, 2003).

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

Tidak semua fenomena dan piranti bahasa dan dialek dapat dibahas pada kesempatan ini. Apalagi dalam konsep linguistik hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu luas, tentunya memerlukan masa dan pengkajian yang begitu mendalam pula. Tidak hanya cukup sebatas orasi Dies Natalis Universitas Islam Riau ke-42 hari ini, tetapi hendaknya berbagai persoalan linguistik yang ditemukan oleh kita: masa lalu, kini, dan kedepan dalam kehidupan kita sebagai pengguna bahasa, seharusnya dapat dikupas dan ditelaah lebih luas, sehingga hasil-hasil penyelidikan tersebut dapat bermanfaat tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga

dapat berguna bagi kehidupan dunia akademis dan masyarakat luas sesuai dengan misinya "Tri Dharma Perguruan Tinggi". Persoalan linguistik bukan hanya sebatas kemampuan seseorang mengujarkan dan menulis kata-kata dan kalimat, yang kita gunakan dan dengar sehari-hari, tetapi ianya juga mesti mampu melahirkan dan menemukan fenomena alam yang tersimpan dan kemudian dapat dikontribusikan buat masyarakat. Misalnya; Mengapa bahasa Melayu Riau, Johor, dan Borneo dapat dikontribusikan menjadi bahasa Indonesia dan Melayu Malaysia; bagaimana bentuk, ragam dan variasi-variasi dialek-dialek orang asli yang ada di dunia ini, misalnya; Talang Mamak, Sakai, Bonai, Akit, Suku Laut, Mantang, dll., yang ada di Riau; bagaimana perbedaan dan persamaan dialek-dialek Kubu, Nias, Asmat, yang ada di Nusantara dan belahan dunia lainnya; bagaimana masyarakat kita berbahasa Inggris, apa penyebab dan persoalan, sehingga 12 tahun belajar bahasa ini belum mampu menggunakan ketrampilannya. Oleh itu,

intinya adalah tugas kita semua dalam bermain bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bacaan

- Chaika, Elaine. 1982. *Language the Social Mirror*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Coulthard, Malcolm. 1993. *An Introduction to Discourse Analysis*: New Edition. London and New York: Longman.
- Crystal, David. 1975. *What is Linguistics?* Third Edition. London: Edward Arnold, Ltd.
- Fasold, Ralph. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Black Well.
- Garman, Michael. 1990. *Psycholinguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Putra, Seno. 1998. *The Morphology of Rengat Dialect*. Pekanbaru: UIR Press.
- Putra, Seno. 2003. *Introduction to General Linguistics*. Pekanbaru: Reset.
- Putra, Seno. 2000. *Bahasa Koran dan Analisis Wacana*: Seminar Bulan Bahasa. Pekanbaru.
- Putra, Seno. 1996. *Beberapa Piranti dan Penerapannya dalam Sosiolinguistik*: Makalah. Malang: IKIP, Malang.
- Putra, Seno. 2004. *Morphosyntax of Talang Mamak Dialect*. Desertasi Doktor, UKM, Malaysia.

Putra, Seno. 2003. Bahasa Melayu Lama dan Kebudayaan. Seminar Internasional.UIR, Pekanbaru.

Trudgill, Peter, Chambers. 1991. *Dialect of English*. NewYork: Longman.

Wardhaugh, Ronald. 1986. *An introduction to sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell

Prof. DR.Seno H. Putra, M.Pd.

Dosen Bhs.Inggris&Linguistik

FKIP,UIR

Kertas kerja ini disajikan pada Orasi Ilmiah Dies Natalis UIR ke-42 di Pekanbaru.